

Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang Tahun Ajaran 2016/2017

Raudhah Awal, Ermina Sari, dan Rahmat Rahmadhan

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru,

*Corresponding Author: raudhahawal@unilak.ac.id

Received 13 May 2018, Accepted in revised form 28 June 2018, Online 15 Juli 2018

J. Ind. Bio. Teachers 1 (2), 69-75; Juli, 2018.

Abstract. *This study aims to determine the causes of learning difficulties experienced by students of class XI SMA Integrated Islamic Bangkinang on the subject of biology seen from internal factors and external factors of students. This research is a descriptive research that aims to create a description, a systematic description of what the research objectives. This study was conducted in May in the even semester of the academic year 2016/2017. In this study researchers used descriptive research, where this researcher did not test the hypothesis but this research to describe phenomenal that occurred in the field. The results showed that the factors that cause students having learning difficulties in learning biology if viewed from internal factors is the factor of readiness of students with a score of 42.5% in the category complicate, and 2.5% in the category is very difficult. Meanwhile, if viewed from external factors include teacher relation factor with a score of 5% in the category is very complicated and school conditions factor with a score of 5% in the category is very difficult.*

Keywords: *Biology learning, learning difficulties*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “*media cultural*” untuk membentuk manusia. Problem pendidikan sepanjang hayat akan menjadi dinamika pendidikan kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Pendidikan sebagai kebutuhan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang akan memberikan tanggung jawab besar bagi Negara untuk mampu memberikan pendidikan secara berkualitas dan terjangkau dengan kebutuhan individu, Negara, dan bangsa (Ramly, 2005).

Kesulitan belajar adalah suatu ketidakmampuan nyata pada orang-orang yang mempunyai intelegensi rata-rata hingga superior tetap belajarnya kurang baik, kurang memuaskan. Kesulitan belajar tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan (Djamarah *et al* 2014).

Faktor-faktor kesulitan belajar siswa antara lain: (1) faktor anak didik meliputi: (a) IQ yang kurang baik, (b) aktivitas belajar yang kurang, (c) tidak ada motivasi dalam belajar. (2) faktor sekolah meliputi: (a) guru yang tidak berkualitas, (b) suasana sekolah yang kurang menyenangkan, (c) Perpustakaan belum lengkap. (3) faktor keluarga meliputi: (a) orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, (b) suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak akan dapat belajar dengan baik.

Menurut guru mata pelajaran biologi di SMA Islam Terpadu Bangkinang, penguasaan siswa tentang pembelajaran biologi masih tergolong rendah, dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, adapun persentase siswa yang nilainya masih dibawah KKM berkisar diangka 50 % dari jumlah siswa yang ada. Berbagai masalah yang terjadi di SMA Islam Terpadu Bangkinang diantaranya adalah, karena pada pembelajaran biologi siswa masih banyaknya siswa yang sulit memahami bahasa-bahasa yang terdapat di dalam setiap pembelajaran biologi, terkhusus dikelas XI, yang mana pada kelas XI

materi yang dipelajari mengenai sistem. Bahasa-bahasa yang terdapat di pembelajaran biologi yang terdapat di setiap materi membuat siswa dituntun untuk dapat mengetahui bahkan menghafalkan bahasa tersebut. Bukan hanya itu saja yang mempengaruhi siswa di SMA Islam Terpadu Bangkinang ini sulit dalam belajar namun ada penyebab lainya juga misalnya, tingkat kesehatan jasmani ataupun rohani siswa, tingkat kedisiplinan siswa, hubungan antara orang tua dengan siswa, dan hubungan guru matapelajaran dengan siswa. Pembelajaran biologi juga mengutamakan praktek, namun dalam kenyataanya masih kurangnya praktek yang dilakukan di sekolah membuat siswa juga kurang mengerti dalam memahami pembelajaran biologi. Kurangnya peraktek dalam pembelajaran biologi juga diakibatkan karena tidak lengkapnya bahan dan alat yang terdapat di laboratorium sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti meneliti apa yang menjadi kesulitan belajar siswa dikelas XI pada pembelajaran biologi, oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang T.A. 2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan tanpa melakukan ubahan atau pengontrolan terhadap subjek yang diteliti. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang kesulitan belajar siswa kelas XI IPA SMA IT Bangkinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi ditinjau dari Faktor Intern

1. Faktor Kesehatan Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor kesehatan, peneliti menggunakan indikator kesehatan dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 3 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 10, skor tertinggi 12, nilai rata-rata (Mean) sebesar 11.57, nilai tengah (Median) sebesar 12, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 12, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.30.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesehatan

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
9.75 - 12	40	100 %	Sangat tidak mempersulit
7.5 - 9.25	0	0%	Tidak mempersulit
5.25 - 7.5	0	0%	Mempersulit
3 - 5.25	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

2. Faktor Minat Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar dilihat dari faktor minat siswa pada mata pelajaran biologi, peneliti menggunakan indikator faktor minat dalam instrumen dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 5 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 16, skor tertinggi 20, nilai rata-rata (Mean) sebesar 18.57, nilai tengah (Median) sebesar 18, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 18, dan standar deviasi (SD) sebesar 1.17

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Minat

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
16.25 – 20	39	97.5%	Sangat tidak mempersulit
12.5 – 16.25	1	2.5%	Tidak mempersulit
8.75 – 12.5	0	0%	Mempersulit
5 – 8.75	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

3. Faktor Bakat Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor bakat, peneliti menggunakan indikator bakat di dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 3 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 10, skor tertinggi 12, nilai rata-rata (Mean) sebesar 11.7, nilai tengah (Median) sebesar 12, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 12, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.56.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Bakat

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
9.75 – 12	40	100%	Sangat tidak mempersulit
7.5 – 9.25	0	0%	Tidak mempersulit
5.25 – 7.5	0	0%	Mempersulit
3 – 5.25	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

4. Faktor Motivasi

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor motivasi, peneliti menggunakan indikator motivasi dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 1 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 4, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.67, nilai tengah (Median) sebesar 4, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 4, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.47.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivasi

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
2.75 – 4	40	100%	Sangat tidak mempersulit
1.25 – 2.75	0	0%	Tidak mempersulit
1.1 – 1.25	0	0%	Mempersulit
0.75 – 1.0	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

5. Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif sehingga, tingkat intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. peneliti menggunakan indikator motivasi dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 7, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 7.75, nilai tengah (Median) sebesar 8, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 8, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.48.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intelegensi

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
8.0 – 9.74	0	0%	Sangat tidak mempersulit
7.0 – 7.9	40	100%	Tidak mempersulit
6.26 – 6.9	0	0%	Mempersulit
1.74 – 6.26	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

6. Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Menyikapi pengertian tersebut dalam proses belajar kesiapan siswa perlu diperhatikan, karena siswa yang sudah siap untuk belajar akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. peneliti menggunakan

indikator motivasi dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 6, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 7.4, nilai tengah (Median) sebesar 7, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 7, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.54.

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intelegensi

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
8.0 - 9.74	0	0%	Sangat tidak mempersulit
7.0 - 7.9	17	55%	Tidak mempersulit
6.26 - 6.9	22	42.5%	Mempersulit
1.74 - 6.26	1	2,5%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

b. Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi ditinjau dari Faktor Ekstern

1. Faktor Relasi Guru

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor guru, peneliti menggunakan indikator guru dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 6, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 7.05, nilai tengah (Median) sebesar 7, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 7, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.38.

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Relasi Guru

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
8.0 - 9.74	4	5%	Sangat tidak mempersulit
7.0 - 7.9	34	85%	Tidak mempersulit
6.26 - 6.9	0	0%	Mempersulit
1.74 - 6.26	2	10%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

2. Metode Mengajar

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari metode mengajar, peneliti menggunakan indikator metode mengajar dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 7, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 7.85, nilai tengah (Median) sebesar 8, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 8, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.36.

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Metode Mengajar

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
9.75 - 12	40	100 %	Sangat tidak mempersulit
7.5 - 9.25	0	0%	Tidak mempersulit
5.25 - 7.5	0	0%	Mempersulit
3 - 5,25	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

3. Lingkungan Sosial Sekolah

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor lingkungan sosial sekolah, peneliti menggunakan instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 3 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 10, skor tertinggi 12, nilai rata-rata (Mean) sebesar 11.55, nilai tengah (Median) sebesar 12, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 12, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.71.

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Lingkungan Sosial Sekolah

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
8.0 - 9.74	34	85%	Sangat tidak mempersulit
7.0 - 7.9	6	15%	Tidak mempersulit
6.26 - 6.9	0	0%	Mempersulit
1.74 - 6.26	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

4. Kondisi Ekonomi Keluarga

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor ekonomi keluarga, peneliti menggunakan indikator ekonomi keluarga dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 1 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 4, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.65, nilai tengah (Median) sebesar 4, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 4, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.48.

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Ekonomi Keluarga

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
9.75 - 12	40	100%	Sangat tidak mempersulit
7.5 - 9.25	0	0%	Tidak mempersulit
5.25 - 7.5	0	0%	Mempersulit
3 - 5.25	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

5. Faktor Dukungan Orang Tua

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari dukungan orang tua, peneliti menggunakan pertanyaan valid sebanyak 3 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 10, skor tertinggi 12, nilai rata-rata (Mean) sebesar 11.17, nilai tengah (Median) sebesar 11, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 11, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.74.

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Dukungan Orang Tua

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
2.75 - 4	40	100%	Sangat tidak mempersulit
1.25 - 2.75	0	0%	Tidak mempersulit
1.1 - 1.25	0	0%	Mempersulit
0.75 - 1.0	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

6. Kondisi Gedung Sekolah

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor kondisi gedung, peneliti menggunakan indikator ini dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 6, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 7.32, nilai tengah (Median) sebesar 7, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 7, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.57.

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Gedung Sekolah

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
8.0 - 9.74	15	37.5%	Sangat tidak mempersulit
7.0 - 7.9	23	57.5%	Tidak mempersulit
6.26 - 6.9	0	0%	Mempersulit
1.74 - 6.26	2	5%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

7. Faktor Masyarakat

Untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor masyarakat, peneliti menggunakan indikator motivasi dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan valid sebanyak 1 butir. Berdasarkan data angket dari responden dan telah ditabulasi diperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 4, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.45, nilai tengah (Median) sebesar 3, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 3, dan standar deviasi (SD) sebesar 0.50.

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Masyarakat

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
2.75 - 4	40	100%	Sangat tidak mempersulit
1.25 - 2.75	0	0%	Tidak mempersulit
1.1 - 1.25	0	0%	Mempersulit
0.75 - 1.0	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	40	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesehatan siswa kelas XI SMA Islam Terpadu termasuk dalam kategori sangat tidak mempersulit dengan skor sebesar 100% atau sebanyak 40 siswa. Sesuai dengan data penelitian mengenai kesehatan siswa dapat dinyatakan bahwa faktor kesehatan bukan merupakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Faktor minat siswa dalam belajar mata pelajaran biologi termasuk dalam kategori sangat tidak mempersulit sebesar 97.5% dan 2.5% termasuk pada kategori tidak mempersulit. Faktor bakat tergolong sangat tidak mempersulit dengan skor sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan di atas faktor bakat siswa kelas XI SMA Islam Terpadu tentunya sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar biologi. Sebagaimana telah diketahui bahwa siswa akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor bakat bukan merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Islam Terpadu. Faktor motivasi memiliki kecenderungan sangat tidak mempersulit dengan skor sebesar 100%. Tingginya motivasi pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu berarti faktor motivasi bukan merupakan penyebab kesulitan belajar biologi. Faktor intelegensi siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar mata pelajaran biologi dengan skor sebesar 100% pada kategori tidak mempersulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% pada kategori tidak mempersulit, 42.5% pada kategori mempersulit dan 2.5% pada kategori sangat mempersulit. Kebiasaan belajar siswa merupakan faktor yang membuat siswa sulit dalam belajaran biologi.

Faktor relasi guru termasuk dalam kategori tidak mempersulit dengan skor 85%, pada kategori sangat tidak mempersulit dengan skor 5%, dan pada kategori sangat mempersulit dengan skor 5%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor relasi guru bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Islam Terpadu dalam belajar biologi yang berarti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik dan disukai oleh siswa. 5 % dengan kategori sangat mempersulit membuktikan bahwa sedikitnya relasi guru terhadap siswa masih sedikit tidak baik, penyebab itu dikarenakan pada banyaknya siswa yang harus di perhatikan oleh guru itu sendiri, terkhusus tidak hanya siswa kelas XI saja. Faktor metode mengajar sekolah menunjukkan distribusi skor sebagai berikut, sebesar 85% atau 34 siswa pada kategori sangat tidak mempersulit dan 15% pada kategori tidak mempersulit. Artinya siswa kelas XI SMA Islam Terpadu memiliki metode pembelajaran yang baik, banyaknya variasi metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan dapat menyerap pembelajaran dengan baik, sehingga metode mengajar bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah di SMA Islam Terpadu Bangkinang tidak menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar biologi. Kondisi ekonomi keluarga siswa di SMA Islam Terpadu Bangkinang ini hampir sama, dilihat dari skor 100 % pada kategori sangat tidak mempersulit. karena keuangan keluarga dilihat dari bisa atau tidaknya orang tua memberikan anaknya kebutuhan selama disekolah, terbukti dari kebutuhan yang dimiliki siswa di sekolah itu dapat diperoleh dengan keseluruhan, siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar siswa akan terganggu dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan adanya dukungan orang tua, siswa akan lebih percaya diri dan semangat untuk belajar dengan skor 100% pada kategori sangat tidak mempersulit artinya dukungan orang tua bukan merupakan faktor yang membuat siswa sulit dalam belajar biologi. Faktor kondisi gedung sebesar 57.5% atau 23 siswa pada kategori tidak mempersulit, 37.5% atau 15 siswa pada kategori sangat tidak mempersulit dan 5% atau 2 siswa pada kategori sangat mempersulit. Artinya faktor kondisi gedung tidak merupakan penyebab kesulitan belajar biologi di SMA Islam Terpadu Bangkinang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor masyarakat masuk dalam kategori sangat tidak mempersulit dengan skor sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan diluar/sekitar lingkungan tempat tinggal memiliki interaksi sosial, pergaulan, dan suasana kehidupan yang nyaman untuk ditinggali. Sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan diantaranya, penyebab kesulitan belajar biologi bagi siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang ditinjau dari faktor *intern* adalah faktor kesiapan siswa memiliki persentase yang begitu mencolok sebesar 42.5% mempersulit dan 2.5% sangat mempersulit.

Penyebab kesulitan belajar biologi bagi siswa kelas XI SMA Islam Terpadu Bangkinang jika ditinjau dari faktor *ektern* sebagian terdapat pada faktor relasi guru 5% pada kategori sangat mempersulit dan pada faktor kondisi gedung sekolah 5% pada kategori sangat mempersulit, namun persentase itu tidak begitu mencolok dibandingkan dengan faktor yang lainnya pada kategori sangat tidak mempersulit dan pada kategori tidak mempersulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budimansyah, D. (2008). *Model Pembelajaran Biologi*. Ganehindo. Bandung.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Jakarta.
- Dimiyati., Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pernelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah., B, S., Zaini, A. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Renika Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . (2011). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Jihad, A., Haris, A. (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Press. Jakarta.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiharton. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sya, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Rajawali Press. Jakarta.